

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ASPEK MENULIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

Sidiq

*SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng,
Kabupaten Lamongan*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri serta peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Wudi yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa Rencana Pembelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan penilaian kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I terdapat 5 siswa yang mengalami ketuntasan belajar perorangan dari 8 jumlah siswa (62,50%) ini menunjukkan pada siklus ini belum mengalami ketuntasan klasikal. Pada siklus II terdapat 8 siswa yang mengalami ketuntasan belajar perorangan dari 8 jumlah siswa (100%) ini menunjukkan pada siklus ini sudah mengalami ketuntasan klasikal. Dan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 61,25 pada siklus I menjadi 79,38 pada siklus II.

Kata kunci: prestasi belajar, metode pembelajaran inkuiri

Abstract: This study aims to find out the implementation of learning implementation learning by using inquiry method as well as improving learning achievement of Indonesian language aspects of writing grade 6 students of SD Negeri Wudi, Sambeng Sub-district, Lamongan District, academic year 2016/2017. The subject of this research is all students of class VI SD Negeri Wudi which amounted to 8 people. This study belongs to a classroom action research consisting of several cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Instruments used in the form of Learning Plans (RP), Student Activity Sheets (LKS), and grade assessment. The results showed an increase in student learning outcomes. In the first cycle there are 5 students who experience complete learning of individuals from 8 students (62.50%) this shows in this cycle has not experienced classical completeness. In cycle II there are 8 students who experience complete learning of individuals from 8 students (100%) this shows in this cycle has undergone classical mastery. And the increase of the average score of students is 61.25 in cycle I to 79.38 in cycle II.

Keywords: learning achievement, inquiry method

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajaun suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Pertanyaannya, bagaimana pemahaman anak terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru? Hal itu disadari benar oleh pemerintah.

“Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja” (Depdiknas, 2002:1)

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih

bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. (Nurhadi, 2004:3)

Persoalannya sekarang adalah: (1) bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut; (2) bagaimana setiap mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh; (3) bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari; dan (4) bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya?

Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-

strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut. (Ngalim, 1990:86)

Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Penemuan sendiri tersebut terjadi melalui siklus mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori yang kemudian dikenal dengan proses inkuiri. Proses inkuiri diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena. Dalam proses inkuiri siswa mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berpikir kritis. Sehingga dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017 dan (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK (*Classroom Action Research*)

adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. (Riduwan, 2004:3)

Sedangkan menurut Riduwan (2004:3) PTK adalah bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek secara berkesinambungan, sedangkan tujuan pernyataannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. (Riduwan, 2004:3)

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mana populasi juga merupakan sampel. Sehingga yang dimaksud dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 8 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 3 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, penilaian kelas.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerja sama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobyektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Hasil penilaian kelas dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran dan untuk menentukan kegiatan tindak lanjut yang tepat. Tindak lanjut diberikan sebagai suatu tindakan terhadap umpan balik yang diterima dari pelaksanaan penilaian kelas.

Analisis penilaian kelas atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya

dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

HASIL-HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RP 1, LKS 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 8 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada RP yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi penilaian berupa tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Nilai Tes Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Ket.	
			T	TT
1.	AGIL RIFKY R.	65	V	
2.	RENGGA DWI P.	65	V	
3.	ROHMAH NUR F.	50		V
4.	SELFIANA MS.	70	V	
5.	SELVIA EKA Y.	55		V
6.	SOURTYANA	50		V
7.	M. IKBAL ALFAREZA	70	V	
8.	ZUDA DWI S.	65	V	
Σ		490	5	3
Jumlah skor 490		Persentase ketuntasan belajar: 62,50		
Rata-rata skor 61,25		Klasikal : Belum tuntas		

Pengamatan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata belajar siswa 61,25 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50 % atau ada 5 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 62,50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kekurangan dalam hal kelengkapan isi ringkasan dan ejaan yang belum baik, sehingga diperlukan penambahan latihan-latihan untuk memotivasi siswa mau belajar.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RP yang telah dibuat. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian diketahui bahwa siswa

dalam mempelajari materi ringkasan teks masih mengalami hambatan, diantaranya siswa masih mengalami kekurangan dalam hal kelengkapan isi ringkasan dan ejaan yang belum baik, sehingga diperlukan penambahan latihan-latihan untuk memotivasi siswa mau belajar.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RP 2, LKS 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Karena pada siklus pertama masih belum tuntas terutama terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan isi ringkasan dan ejaan yang belum baik, sehingga diperlukan penambahan latihan-latihan untuk memotivasi siswa mau belajar.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 8 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada RP yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi penilaian tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Nilai Tes Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Ket.	
			T	TT
1.	AGIL RIFKY R.	80	V	
2.	RENGGA DWI P.	85	V	
3.	ROHMAH NUR F.	80	V	
4.	SELFIANA MS.	80	V	
5.	SELVIA EKA Y.	75	V	

6.	SOURTYANA	70	V	
7.	M. IKBAL ALFAREZA	90	V	
8.	ZUDA DWI S.	75	V	
Σ		635	8	-
Jumlah skor 635		Persentase ketuntasan belajar: 100		
Skor tercapai 79,38		Klasikal : Tuntas		

Pengamatan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata belajar siswa 79,38 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau ada 8 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 92 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini hingga mengalami ketuntasan baik ketuntasan secara perorangan maupun secara klasikal dikarenakan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Dengan penggunaan metode pembelajaran inkuiri siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa dapat belajar lebih karena ingatan mereka lebih lama bertahan melalui pembelajaran yang aktif dan proses menemukan melalui metode inkuiri.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua

pembelajaran dengan baik sesuai dengan RP yang telah dibuat.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian diketahui bahwa siswa dalam belajar materi ringkasan teks masih terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan isi ringkasan dan ejaan yang belum baik.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa semakin lebih aktif selama proses belajar berlangsung.
4. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil yang diperoleh juga menjadi meningkat atau lebih baik.
5. Untuk siswa yang masih belum mengalami ketuntasan perseorangan guru memberikan tugas baik tugas rumah maupun tugas latihan di sekolah.

Pengujian Hipotesis

Melalui hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui penggunaan metode pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 76 % menjadi 92 %, sehingga pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Dengan melihat hasil persentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal tersebut maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat terbukti yaitu:

“Jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat”.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 62,50 % menjadi 100 % (mengalami kenaikan sebanyak 37,50 %). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini tidak ada siswa yang tidak mengalami peningkatan skor/nilai dari siklus I ke siklus II. Namun begitu nilai rata-rata siswa pada siklus I ke siklus II dapat mengalami peningkatan 18,13, dari sebelumnya 61,25 pada siklus I menjadi 79,38 pada siklus II.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk peningkatan baik nilai/skor, ketuntasan belajar perorangan dan ketuntasan belajar klasikal di atas cukup besar.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dalam siklus I (62,50%) dan siklus II (100%) dan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 61,25 pada siklus I menjadi 79,38 pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri telah berjalan dengan baik. Guru melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mengurangi kelemahan maupun kesalahan dan menjauhkan hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 5, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Kurikulum 2004, Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran Tematis Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran kelas I sampai dengan VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2005. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Nurhadi, Yasin, Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.